

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGELUARAN PANGAN RUMAH TANGGA PETANI CENGKEH DI DESA TOTALLANG KECAMATAN LASUSUA KABUPATEN KOLAKA UTARA

Mega Silvia Sahudini¹⁾, Lukman Yunus²⁾ dan Munirwan Zani²⁾

¹⁾Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian UHO

ABSTRACT

This research was motivated by Totallang Village, one of the plantation commodity-producing villages in North Kolaka Regency. Based on the results of the initial survey, it was found that in Totallang Village there were 187 households or all households that sought clove farming as a source of household income. Thus, farmer households do not produce their own staple food for household consumption, so they must buy to meet food needs. The aim of the study was to find out and analyze the amount of food expenditure for clove farmer households in Totallang Village and the factors that influence the food expenditure of clove farmers in Totallang Village. Location determination is determined intentionally (purposive). The number of respondents is 65 people. Quantitative descriptive analysis is used to calculate and describe the allocation of household food expenditure and multiple non-linear regression analysis is used to analyze the factors that influence household food expenditure. Data analysis using formulas $Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + e$. The results showed that the average food expenditure of respondents was Rp. 13,722,553 /farmer household /year and household income factors and the number of family members partially have a significant/significant effect on food expenditure. While the education of the head of the household and the education of housewives did not significantly influence food expenditure.

Keywords: *Factors; Food Expenditure; Farmers*

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk yang besar menghadapi tantangan yang sangat kompleks dalam memenuhi kebutuhan pangan penduduknya. Oleh karena itu kebijakan ketahanan pangan menjadi isu sentral dalam pembangunan serta merupakan fokus utama dalam pembangunan pertanian (Suryana, 2005). Pangan merupakan kebutuhan dasar manusia. Kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang mendasar sangat erat kaitannya dengan pendapatan yang diperoleh. Rumah tangga dengan pendapatan rendah akan mendahulukan pengeluaran untuk kebutuhan pangan.

Pada negara-negara berkembang, pengeluaran pangan masih merupakan bagian terbesar dari total pengeluaran rumah tangga. Menurut BPS Provinsi Sulawesi Tenggara (2016), bahan pangan yang dikonsumsi sehari-hari oleh rumah tangga dikelompokkan menjadi 14 kelompok besar, yaitu: (1) padi-padian, (2) umbi-umbian, (3) ikan/udang/ cumi/kerang, (4) daging, (5) telur dan susu, (6) sayur-sayuran, (7) kacang-kacangan, (8) buah-buahan, (9) minyak dan kelapa, (10) bahan minuman, (11) bumbu-bumbuan, (12) konsumsi lainnya, (13) makanan dan minuman jadi, dan (14) rokok.

Pengeluaran pangan suatu rumah tangga ditentukan oleh beberapa faktor. Faktor pendapatan merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi pengeluaran pangan rumah tangga. Pendapatan yang semakin tinggi menunjukkan daya beli yang semakin meningkat, dan meningkat pula aksesibilitas terhadap pangan yang berkualitas baik. Faktor lain yang berpengaruh terhadap pengeluaran pangan rumah tangga adalah ketersediaan dan distribusi yang baik dari berbagai jenis bahan pangan, pendidikan/pengetahuan yang baik tentang masalah gizi dan kesehatan, serta kebiasaan dan selera.

Rachman dan Supriyati (2004) menjelaskan bahwa di tingkat rumah tangga, pangsa pengeluaran pangan dipengaruhi oleh ketersediaan pangan di tingkat rumah tangga dan wilayah (hasil produksi sendiri atau pembelian). Oleh karena itu pada rumah tangga atau wilayah sentra produksi pertanian yang menghasilkan sendiri bahan pangan, utamanya bahan pangan pokok sumber karbohidrat dan protein maka proporsi pengeluaran pangan rumah tangga cenderung lebih

rendah jika dibandingkan dengan rumah tangga atau wilayah yang tidak menghasilkan sendiri bahan pangan.

Desa Totallang Kecamatan Lasusua merupakan salah satu desa penghasil komoditas perkebunan di Kabupaten Kolaka Utara. Berdasarkan hasil survei awal menunjukkan bahwa di Desa Totallang terdapat 187 rumah tangga atau seluruh rumah tangga yang mengusahakan usahatani cengkeh sebagai sumber pendapatan rumah tangga. Dengan demikian maka rumah tangga petani tidak menghasilkan sendiri bahan pangan pokok untuk konsumsi rumah tangga, sehingga mereka harus membeli untuk memenuhi kebutuhan pangan rumah tangga seperti: padi-padian, umbi-umbian, ikan/udang/ cumi/kerang, daging, telur dan susu sayur-sayuran, kacang-kacangan, buah-buahan, minyak dan kelapa, bahan minuman, bumbu-bumbuan, konsumsi lainnya, makanan dan minuman jadi, dan rokok.

Hal ini tentunya akan mengakibatkan semakin meningkatnya pengeluaran rumah tangga untuk kebutuhan pangan. Berdasarkan hal tersebut, maka penting untuk dilakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengeluaran pangan rumah tangga petani cengkeh di Desa Totallang Kecamatan Lasusua Kabupaten Kolaka Utara.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu berapa besar pengeluaran pangan rumah tangga petani cengkeh di Desa Totallang dan faktor-faktor apa yang mempengaruhi pengeluaran pangan rumah tangga petani cengkeh di Desa Totallang. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengeluaran pangan rumah tangga petani cengkeh di Desa Totallang dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengeluaran pangan rumah tangga petani cengkeh di Desa Totallang.

METODE PENELITIAN

Penelitian akan dilaksanakan di Desa Totallang Kecamatan Lasusua Kabupaten Kolaka Utara yang direncanakan berlangsung mulai bulan Oktober tahun 2018 sampai Maret tahun 2019. Pemilihan lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*) berdasarkan pertimbangan bahwa semua rumah tangga petani di Desa Totallang (187 rumah tangga) mengusahakan komoditas perkebunan (cengkeh) sebagai sumber pendapatan utama untuk memenuhi kebutuhan pangan rumah tangga. Populasi dalam penelitian ini adalah semua rumah tangga petani cengkeh di Desa Totallang dengan jumlah anggota populasi sebanyak 187 rumah tangga. Penentuan jumlah responden dilakukan dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Slovin *dalam* Rianse dan Abdi (2008). Berdasarkan hasil perhitungan maka diperoleh jumlah responden penelitian sebanyak 65 rumah tangga petani cengkeh. Penentuan responden tersebut dilakukan dengan teknik *simple random sampling* (acak sederhana).

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu Data primer yaitu data yang bersumber dan diperoleh secara langsung dari rumah tangga petani cengkeh yang menjadi responden penelitian. Dan Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari instansi terkait yang ada hubungannya dengan penelitian ini, yaitu Kantor Desa Totallang, Dinas Perkebunan Kabupaten Kolaka Utara, Kantor Badan Pusat Statistik Kabupaten Kolaka Utara, dan Kantor Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tenggara. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan teknik wawancara dengan menggunakan instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan dan lembar pencatatan. Daftar pertanyaan digunakan sebagai pedoman atau panduan dalam melakukan wawancara untuk mendapatkan data dan informasi dari responden penelitian. Sedangkan lembar pencatatan digunakan untuk mencatat data sekunder yang bersumber dari instansi terkait.

Variabel yang diamati dalam penelitian terdiri atas Identitas responden, meliputi: umur, pengalaman berusaha cengkeh, dan luas lahan usahatani cengkeh. Pengeluaran pangan, meliputi: (1) padi-padian, (2) umbi-umbian, (3) ikan/udang/ cumi/kerang, (4) daging, (5) telur dan susu, (6) sayur-sayuran, (7) kacang-kacangan, (8) buah-buahan, (9) minyak dan kelapa, (10) bahan minuman, (11) bumbu-bumbuan, (12) konsumsi lainnya, (13) makanan dan minuman jadi, dan (14) rokok. Faktor-faktor yang mempengaruhi pangsa pengeluaran pangan, meliputi: pendapatan rumah tangga, pendidikan kepala rumah tangga, pendidikan ibu rumah tangga, jumlah anggota rumah tangga, harga beras, harga gula pasir, harga minyak goreng, dan harga ikan, harga umbi-umbian, harga daging, harga telur dan susu, harga sayur-sayuran, harga kacang-kacangan, harga buah-buahan, harga bahan minuman, harga bumbu-bumbuan, harga makanan dan minuman jadi, dan harga rokok.

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut Pengeluaran pangan rumah tangga dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif (Rachman dan Supriyati, 2004), yaitu mengitung dan mendeskripsikan alokasi pengeluaran pangan rumah tangga, meliputi: padi dan umbi-umbian, hewani

dan nabati, minyak dan bumbu, gula, kopi dan minuman, sayur dan buah, serta rokok. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengeluaran pangan rumah tangga dianalisis menggunakan analisis regresi non linear berganda menurut Sianipar dkk (2012) dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Untuk mempermudah pengolahan data, maka fungsi diatas diubah menjadi fungsi linear sebagai berikut :

$$\text{Log } y = \text{log } a + b_1 \text{ log } X_1 + b_2 \text{ log } X_2 + b_3 \text{ log } X_3 + b_4 \text{ log } X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Pengeluaran Pangan Rumah Tangga (Rp/Tahun)

a = Konstanta

$b_1...b_4$ = Koefisien Regresi

X_1 = Pendapatan Rumah Tangga Petani (Rp/Tahun)

X_2 = Pendidikan Kepala Rumah Tangga (Tahun)

X_3 = Pendidikan Ibu Rumah Tangga (Tahun)

X_4 = Jumlah Anggota Rumah Tangga (Orang)

e = Kesalahan (*error term*)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengeluaran Rumah Tangga Responden

Rumah tangga dengan sejumlah pendapatan yang dimiliki akan menyiapkan sejumlah pilihan untuk menghabiskan pendapatan yang dimilikinya. Pendapatan yang ada siap dibelanjakan untuk membeli kebutuhan-kebutuhan pangan dan non pangan atau tidak dibelanjakan dengan kata lain disimpan atau ditabung. Besarnya bagian dari pendapatan yang dibelanjakan sangat beragam tergantung dari besar pendapatan yang dimilikinya. Kondisi rumah tangga di desa penelitian menunjukkan keadaan bahwa sangat kecil kemampuan yang dimiliki oleh rumah tangga untuk menabung. Hampir sebagian besar bahkan seluruh pendapatan yang dimilikinya dihabiskan untuk memenuhi kebutuhan rumahtangganya.

Pola konsumsi merupakan susunan beragam dari berbagai macam jenis pengeluaran barang-barang yang dikonsumsi oleh suatu rumah tangga. Jenis- jenis konsumsi di dalam penelitian ini seperti yang disebutkan, terbagi atas konsumsi makanan/ pangan dan konsumsi non pangan/ non makanan. Menurut BPS Provinsi Sulawesi Tenggara (2016), bahan pangan yang dikonsumsi sehari-hari oleh rumah tangga dikelompokkan menjadi 14 kelompok besar, yaitu: (1) padi-padian,(2) umbi-umbian, (3) ikan/udang/ cumi/kerang, (4) daging, (5) telur dan susu,(6) sayur-sayuran, (7) kacang-kacangan, (8) buah-buahan, (9) minyak dan kelapa, (10) bahan minuman, (11) bumbu-bumbuan, (12) konsumsi lainnya, (13) makanan dan minuman jadi, dan (14) rokok. Adapun pengeluaran pangan dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Rata-Rata Pengeluaran Pangan Rumah tangga Petani Responden Desa Totallang Kecamatan Lasusua Kabupaten Kolaka Utara, Tahun 2018

No	Jenis Pengeluaran	Rupiah/Tahun	Rata-Rata	Persentase (%)
1	Padi-Padian dan Umbi-Umbian	342.090.000	5.262.923	38,36
2	Ikan/udang/Cumi/ Kerang/Daging	265.260.000	4.080.923	29,74
3	Telur dan Susu	57.300.000	881.538	6,42
4	Sayur-sayuran dan Kacang-Kacangan	24.760.000	380.923	2,78
5	Buah-Buahan	7.280.000	112.000	0,81
6	Minyak dan Kelapa	31.716.000	487.938	3,56
7	Kopi, Teh dan Gula	35.404.000	544.676	3,97
8	Bumbu-bumbuan	14.376.000	221.169	1,61
9	Konsumsi Lainnya(Jajan),Makanan dan Minuman Jadi	96.500.000	1.484.615	10,81
10	Rokok	17.280.000	265.846	1,94
Total Pengeluaran Pangan		891.966.000	13.722.553	100,00

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2018

Tabel 1 menunjukkan besarnya pengeluaran pangan secara keseluruhan rumah tangga petani responden adalah Rp.891.966.000 dengan rata-rata Rp.13.722.553. Jumlah maksimal pengeluaran pangan sebesar 342.090.000 dengan rata-rata sebesar Rp.5.262.923 atau 38,36 % dan jumlah minimal pengeluaran pangan sebesar Rp.7.280.000 dengan rata-rata sebesar Rp.112.000 atau 0,81%. Rumah tangga petani untuk mengalokasikan anggaran belanjanya, yang lebih

diutamakan adalah pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan yang paling vital yaitu pangan atau makanan. Komponen pengeluaran pangan terbesar seluruh rumah tangga petani responden di Desa Totallang adalah untuk beras atau padi-padian, umbi-umbian yaitu sebesar Rp.342.090.000 dengan rata-rata sebesar Rp.5.262.923 atau 38,36 % dari total pengeluaran pangan rumah tangga.

Pengeluaran ikan/udang/cumi/kerang/daging berada di urutan posisi kedua dalam alokasi pengeluaran pangan rumah tangga yaitu sebesar Rp.265.260.000 dengan rata-rata sebesar Rp.4.080.923 atau 29,74% dari total rumah tangga petani responden secara keseluruhan, ini menunjukkan bahwa rata-rata pengeluaran terbesar selain untuk konsumsi beras adalah untuk konsumsi ikan/udang/cumi/kerang/daging dan lainnya.

Pengeluaran konsumsi lainnya(jajan),makanan dan minuman jadi berada di urutan ketiga dalam alokasi pengeluaran pangan rumah tangga yaitu sebesar Rp.96.500.000 dengan rata-rata sebesar Rp.1.484.615 atau 10,81% dari total rumah tangga petani responden secara keseluruhan. Hal ini disebabkan karena sebagian besar petani selain mengonsumsi makanan pokok, mereka mempunyai kebiasaan untuk jajan kue-kue di pagi hari sebelum berangkat ke kebun.

Telur dan susu berada di urutan keempat dalam alokasi pengeluaran konsumsi rumah tangga yaitu sebesar Rp.57.300.000 dengan rata-rata sebesar Rp.881.538 atau 6,42 %, urutan kelima rata-rata pengeluaran pangan rumah tangga petani responden secara keseluruhan konsumsi kopi,teh dan gula yaitu sebesar Rp.35.404.000 dengan rata-rata sebesar Rp.544.676 atau 3,97%. Urutan ke enam konsumsi Minyak dan Kelapa yaitu sebesar Rp.31.716.000 dengan rata-rata sebesar Rp. 487.938 atau 3,56%, urutan ketujuh konsumsi sayur-sayuran dan kacang-kacangan yaitu sebesar Rp.24.760.000 dengan rata-rata sebesar Rp.380.923 atau 2,78%, urutan kedelapan konsumsi rokok yaitu sebesar Rp.17.280.000 dengan rata-rata sebesar Rp. 265.846 atau 1,94%.

Urutan ke sembilan konsumsi bumbu-bumbuan yaitu sebesar Rp.14.376.000 dengan rata-rata sebesar Rp.221.169 atau 1,61 dan pengeluaran konsumsi terkecil seluruh responden adalah buah-buahan yaitu sebesar Rp.7.280.000 dengan rata-rata sebesar Rp.112.000 atau 0,81%. Hal ini disebabkan rumah tangga petani kurang mengonsumsi buah-buahan.

Hasil Estimasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengeluaran Pangan Rumah Tangga Petani Di Desa Totallang Tahun 2018

Analisis pengeluaran pangan rumah tangga petani di Desa Totallang Kecamatan Lasusua Kabupaten Kolaka Utara ini menggunakan regresi non linear berganda dengan bantuan perangkat lunak (*software*) komputer. Variabel tidak bebas yang digunakan adalah pengeluaran rumah tangga. Sedangkan variabel bebas yang digunakan dalam analisis ini adalah pendapatan rumahtangga, pendidikan kepala rumah tangga, pendidikan ibu rumah tangga, jumlah anggota rumahtangga. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Log } Y = \log 4.517 + 0.318 \log X_1 + 0.090 \log X_2 + 0.159 \log X_3 + 0.175 \log X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Pengeluaran Pangan (Rp/tahun)

X₁ = Pendapatan Rumah Tangga (Rp/tahun)

X₂ = Pendidikan Kepala Rumah Tangga (tahun)

X₃ = Pendidikan Ibu Rumah Tangga (tahun)

X₄ = Jumlah Anggota Keluarga (orang)

Uji R²

Untuk pengeluaran pangan sekaligus mengetahui besarnya pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen digunakan nilai R *Square*. Hasil analisis dengan uji R *Square* dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 1. Hasil Uji R *Square*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.795 ^a	.631	.607	.05495	2.046

a. Predictors : (Constant), Jumlah Anggota Keluarga (x4), Pendidikan Ibu RT (x3) Pendidikan Kepala RT (x2), Pendapatan RT (x1)

b. Dependent Variable: pengeluaran pangan (y1)

Berdasarkan hasil output SPSS analisis regresi pada Tabel model *summary* di atas diperoleh nilai R *Square* sebesar 0,607. Nilai tersebut menunjukkan 60,7% pengeluaran pangan dapat dijelaskan oleh variabel pendapatan rumah tangga, pendidikan kepala rumah tangga, pendidikan ibu rumah tangga, jumlah anggota keluarga. Sisanya 36,9% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel yang dimasukkan.

Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (pendapatan rumah tangga, pendidikan kepala rumah tangga, pendidikan ibu rumah tangga, jumlah anggota keluarga) yang diteliti berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen (Pengeluaran pangan).

Tabel 3. Hasil Uji F

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.310	4	.078	25.689	.000 ^a
	Residual	.181	60	.003		
	Total	.491	64			

a. Dependent Variable: Pengeluaran Pangan (y1)

b. Predictors: (Constant), Jumlah Anggota Keluarga (x4), Pendidikan Kepala Rumah Tangga (x2), Pendidikan Ibu Rumah Tangga (x3), Pendapatan Rumah Tangga (x1)

Berdasarkan Tabel analisis uji F yang dilakukan dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 25,689 dengan signifikansi sebesar 0,000 dan taraf kepercayaan 95% atau $\alpha = 0,05$. Nilai signifikansi F hitung lebih kecil dari pada α ($0,000 < 0,05$), maka diketahui bahwa pendapatan rumah tangga, pendidikan kepala rumah tangga, pendidikan ibu rumah tangga dan jumlah anggota keluarga secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran pangan.

Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji-t adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (pendapatan rumah tangga, pendidikan kepala rumah tangga, pendidikan ibu rumah tangga dan jumlah anggota keluarga) yang diteliti berpengaruh secara parsial (sendiri) terhadap variabel dependen (pengeluaran pangan). Hasil Tabel analisis uji t dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 . Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	sig.	
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	4.517	.629		7.182	.000	
1	x1	.318	.094	.391	3.380	.001 [*]
	x2	.090	.090	.109	1.009	.317 ^{ns}
	x3	.159	.087	.200	1.827	.073 ^{ns}
	x4	.175	.071	.261	2.467	.017 [*]

a. Dependent Variable: Pengeluaran Pangan (y1)

Keterangan :

X₁ = Pendapatan Rumah Tangga

X₂ = Pendidikan Kepala Rumah Tangga

X₃ = Pendidikan Ibu Rumah Tangga

X₄ = Jumlah Anggota Keluarga

* = Berpengaruh nyata

ns = Tidak signifikan atau tidak berpengaruh nyata

1. Pendapatan Rumah Tangga (X₁)

Berdasarkan Tabel analisis uji-t yang dilakukan dapat diketahui bahwa nilai t hitung pendapatan rumah tangga sebesar 3,380 dengan signifikansi sebesar 0,001 dan taraf kepercayaan 95% atau 5% $\alpha = 0,05$. Nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0,001 < 0,05$), artinya variabel pendapatan rumah tangga berpengaruh signifikan terhadap variabel pengeluaran pangan. Variabel pendapatan rumah tangga mempunyai nilai koefisien regresi 0,318 dan bertanda positif, yang menunjukkan bahwa hubungan antara pendapatan dan pengeluaran pangan adalah positif. Artinya apabila variabel pendapatan bertambah sebesar 100 persen pertahun maka jumlah pengeluaran pangan akan bertambah 31,8 persen pertahun, dengan anggapan variabel pendidikan kepala rumah tangga, pendidikan ibu rumah tangga dan jumlah anggota keluarga adalah tetap.

Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran pangan karena apabila dilihat berdasarkan keadaan yang ada dimasyarakat pendapatan sangat berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran pangan dimana pendapatan merupakan penentu dalam melakukan pengeluaran atau konsumsi, semakin besar pendapatan yang diperoleh rumah tangga maka pengeluaran pangan akan meningkat begitupun sebaliknya. Namun bila dilihat dari hubungan antara pendapatan dan pengeluaran pangan bernilai positif karena antara pendapatan dan pengeluaran pangan berjalan

searah atau saling berhubungan sehingga tidak bertolak belakang antara pendapatan dan pengeluaran pangan.

2. Pendidikan Kepala rumah tangga (X_2)

Berdasarkan tabel analisis uji-t yang dilakukukan dapat diketahui bahwa nilai t hitung pendidikan sebesar 1,009 dengan signifikansi sebesar 0,317 dan taraf kepercayaan 95% atau 5% $\alpha = 0,05$. Nilai signifikansi sebesar 0,317 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ ($0,317 > 0,05$), artinya variabel pendidikan kepala rumah tangga tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pengeluaran pangan.

Pendidikan kepala rumah tangga tidak berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran pangan karena dilihat berdasarkan keadaan yang ada dilapangan banyak masyarakat atau petani apapun tingkat pendidikan yang dimiliki kepala rumah tangga didominasi oleh tamatan SD. Dengan demikian pendidikan tidak memberikan pengaruh terhadap keputusan dalam pengeluaran rumah tangganya. Namun bila dilihat dari hubungan antara pendidikan kepala rumah tangga dan pengeluaran pangan bernilai positif karena antara pendidikan kepala rumah tangga dan pengeluaran pangan berjalan searah atau saling berhubungan sehingga tidak bertolak belakang antara pendidikan kepala rumah tangga dan pengeluaran pangan.

3. Pendidikan Ibu Rumah Tangga (X_3)

Berdasarkan tabel analisis uji-t yang dilakukukan dapat diketahui bahwa nilai t hitung pendidikan sebesar 1.827 dengan signifikansi sebesar 0,073 dan taraf kepercayaan 95% atau 5% $\alpha = 0,05$. Nilai signifikansi sebesar 0,073 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ ($0,073 > 0,05$), artinya variabel pendidikan ibu rumah tangga tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pengeluaran pangan.

Pendidikan ibu rumah tangga tidak berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran pangan karena dilihat berdasarkan keadaan yang ada dilapangan banyak masyarakat atau petani apapun tingkat pendidikan yang dimiliki kepala rumah tangga didominasi oleh tamatan SD. Dengan demikian pendidikan tidak memberikan pengaruh terhadap keputusan dalam pengeluaran rumah tangganya. Namun bila dilihat dari hubungan antara pendidikan ibu rumah tangga dan pengeluaran pangan bernilai positif karena antara pendidikan ibu rumah tangga dan pengeluaran pangan berjalan searah atau saling berhubungan sehingga tidak bertolak belakang antara pendidikan ibu rumah tangga dan pengeluaran pangan.

4. Jumlah Anggota Keluarga (X_3)

Berdasarkan Tabel analisis Uji-t yang dilkukan dapat diketahui bahwa nilai t hitung jumlah anggota keluarga sebesar 2,467 dengan signifikansi sebesar 0,017 dan taraf kepercayaan 95% atau 5% $\alpha = 0,05$. Nilai signifikansi sebesar 0,017 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0,017 < 0,05$), artinya variabel jumlah anggota keluarga berpengaruh signifikan terhadap variabel pengeluaran pangan. Variabel jumlah anggota keluarga mempunyai nilai koefisien regresi 175.000 yang menunjukkan bahwa hubungan antara jumlah anggota keluarga dan pengeluaran pangan adalah positif. Artinya jika terdapat penambahan jumlah satu anggota rumah tangga maka jumlah pengeluaran pangan rumah tangga akan bertambah sebesar 175.000 rupiah pertahun. Dengan anggapan variabel pendapatan rumah tangga, pendidikan kepala rumah tangga, pendidikan ibu rumah tangga dan jumlah anggota keluarga dianggap tetap begitu sebaliknya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :Pengeluaran pangan rumah tangga petani cengkeh sebesar Rp. 891.966.000 dengan rata-rata Rp. 13.722.553 per rumah tangga petani. Faktor pendapatan rumah tangga dan jumlah anggota keluarga secara parsial berpengaruh signifikan/nyata terhadap pengeluaran pangan. Sedangkan Pendidikan kepala rumah tangga dan pendidikan ibu rumah tangga tidak berpengaruh signifikan/nyata terhadap pengeluaran pangan. Dalam pengeluaran rumah tangga disamping untuk konsumsi juga harus diporsikan untuk ditabung dalam rangka sebagai investasi masa depan. Dalam penggunaan pendapatan untuk pengeluaran rumahtangga harus dilakukan secara bijak sesuai dengan skala prioritas kebutuhan rumahtangga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Secara khusus kami ucapkan terimakasih kepada seluruh petani cengkeh yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan data selama penelitian. Kami juga mengucapkan terimakasih kepada Pemerintah Propinsi dan Kabupaten/Kota di Sulawesi Tenggara yang telah memberikan izin penelitian di wilayahnya.

REFERENSI

- BPS Kabupaten Kolaka Utara. 2018. Kabupaten Kolaka Utara Dalam Angka. Lasusua.
- BPS Provinsi Sulawesi Tenggara. 2016. Provinsi Sulawesi Tenggara Dalam Angka. Kendari.
- Rachman dan Supriyati. 2004. Pola Konsumsi dan Pengeluaran Rumah Tangga: Kasus Rumah Tangga di Pedesaan Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Sulawesi Selatan. *Agro-Ekonomika* No. 2 Tahun XXXIV, Oktober 2004. Jakarta.
- Suryana, A. 2005. Arah dan strategi revitalisasi pertanian. Disampaikan pada seminar peran komunikasi pembangunan pertanian dalam percepatan RPPK. 9 Agustus 2005.